

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

**Bella Viska Piliang**

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas langlangbuana

**piliangbella@yahoo.co.id**

**Abstrak** : Salah Satu kegiatan yang dilakukan oleh bank yaitu menyalurkan krdit ke masyarakat dengan mengumpulkan dana pihak ketiga yang nantinya akan disalurkan untuk biaya pertumbuhan kredit. Fenomena yang terjadi pada perbankan adalah tidak kembalinya aset dikarenakan kredit yang bermasalah sehingga berakibat pada kinerja bank menurun dan tidak efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Devisa dengan sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk analisis data penelitian digunakan data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sebesar 0,169 dan (2) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sebesar 0,795.

**Kata kunci:** *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA).

**Abstract** : *One of the activities done by the bank is distribute credit to the community by collecting third party funds which will be distributed for the cost of credit growth. The phenomenon that occurs in banks is assets that don't return due to problem loans that resulted in decreased and inefficient bank performance. This research aims to reveal the effect of Non Performing Ratio and Loan to Deposit Ratio to the problems studied in this research is the low Return on Assets in Foreign Exchange Private Banks with a sample of 15 banking companies. The method used in this research is descriptive and verificative method, with secondary data is used as the data source. Multiple linear regression data is used to analyze the research data. The results of this research presented : (1) NPL has a positive and insignificant effect on ROA of 0.169 and (2) LDR has a positive and significant effect on ROA of 0.795.*

**Key words:** *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA).

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati (Lubis, 2013).

Menurut Sunarto (2013) jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets*, yang juga di ikuti kinerja keuangan bank yang menurun.

*Loan to Deposit Ratio* atau LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank

dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit (Riyadi, 2015:199). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya *likuiditas* bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi *likuiditas* bank yang bersangkutan.

ROA merupakan Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank tersebut. ROA merupakan *indikator* kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Frianto 2012:71). Dalam hal ini dibutuhkan peningkatan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan modal bank untuk meminimalisir potensi yang membahayakan kelangsungan usaha perbankan.

## Kajian Pustaka

### **Non Performing Loan (Npl)**

*Non Performing Loan* (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam pembayaran kredit (Kasmir, 2012:86). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 tanggal 22 Agustus 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, menyatakan bank harus memenuhi Rasio NPL Total Kredit secara *bruto* (*gross*) kurang dari 5% (lima persen). Dari ketentuan tersebut, terlihat kesehatan bank dari besar kecilnya persentase *bruto* yang didapat pada bank. Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir, (2013:115) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

### **Loan To Deposit Ratio (Ldr)**

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah sumber dana yang berasal dari dana masyarakat seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak *likuid* seperti kredit (Riyadi, 2015:199). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013 menyatakan bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 78% sampai 92%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan *likuiditas* bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan tingkat *ekspansi* kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya. Maka untuk menghitung *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir, (2013:318) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana simpanan pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **RETURN ON ASSETS (ROA)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 *Return On Assets* (ROA) merupakan Hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, *likuiditas*, dan sensitivitas

terhadap risiko pasar. Selanjutnya menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 menyatakan bahwa batas minimal Nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,50% Semakin besar nilai ROA, maka kemampuan bank dalam mendatangkan laba semakin meningkat. Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut Sutrisno, (2012:222) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Kerangka Pemikiran & Hipotesis Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain menurut Julita (2014) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya menurut Adam (2013) *Non performing Loan* (NPL) secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets* (ROA). Hal tersebut diperkuat dengan Penjelasan Ismail (2013:127) bahwa: "Dampak kredit bermasalah adalah terjadinya penurunan laba. Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA)".

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

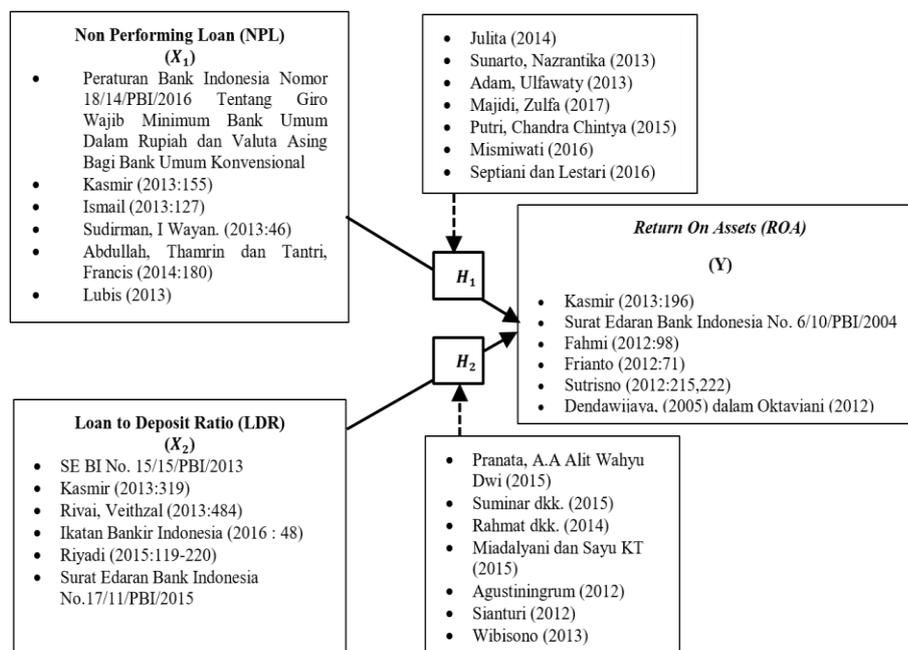
*Loan to Deposit Ratio* merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan

kredit yang diberikan sebagai sumber *likuiditasnya*. Menurut Rahmat dkk. (2014) menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan arah berpengaruh positif. Selanjutnya penelitian Pranata (2015) menyatakan bahwa Secara parsial LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi keuntungan bank yang diukur dengan tingkat *Return On Assets* (ROA). Sehingga jika terjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu komposisi *assets* perusahaan. Beda halnya dengan *Loan to Deposit Ratio* Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya *likuiditas* bank. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi *likuiditas* bank. Kemudian menurut Miadalyani dan Sayu KT (2015), LDR berpengaruh *positif* terhadap *Return On*

Assets (ROA). Mengartikan masing-masing variabel berpengaruh dalam

keuntungan dan kelancaran kegiatan usaha bank.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yang digeneralisir dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_1$  : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*  
 $H_2$  : *Loan To Deposit Rasio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

### METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian

kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif.

### Gambaran Dari Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Penarikan Sampel

Sampel merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, akan tetapi sebagian saja dari populasinya (Menurut Sugiyono, 2014:116).

Populasi pada penelitian ini berjumlah 175 dari keseluruhan perusahaan pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara,

salah satunya dengan menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* yang dinyatakan dalam Umi

Narimawati (2010:38). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$e^2$ = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Rumus *Slovin* digunakan untuk mendapatkan minimal sampel yang diteliti, ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini dengan batas kesalahan 0,1 dan akurasi 90%, adalah 64 periode atau 13 perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Laporan Keuangan Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa periode 2012-2016 melalui teknik *Slovin*. Selanjutnya Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel dengan berdasarkan kriteria- kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria- kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan khususnya Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- 2) Memiliki gambaran penyajian data Keuangan yang baik dan mudah dipahami mulai dari perhitungan sampai tahun penyajian.
- 3) Bukan merupakan Bank berbasis syariah dan Memiliki kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten terdiri dari arus kas, neraca, laporan laba rugi dan laporan kualitas aktiva produktif

yang diperoleh dari website bank indonesia dari tahun 2012-2016.

Dari kriteria diatas yang memenuhi syarat menjadi sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan dengan Total pengamatan yang dilakukan untuk periode 2012-2016 diperoleh sebanyak 75 pengamatan pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di BEI.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan merupakan Data Sekunder. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Deskriptif**

Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan data, baik dalam bentuk tabel maupun grafik, mencari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, dan lainnya. Statistik yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan fitur dasar dari data dalam penelitian (Suryani dan Hendryadi 2015:118).

### **Analisis Deskriptif Non Performing Loan (NPL)**

Gambaran mengenai NPL pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif *Non Performing Loan* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BCA	5	.4	1.3	.680	.3701
Sinarmas	5	2.11	3.77	2.8880	.63790
CIMB	5	2.25	3.91	3.2020	.85444
OCBC	5	.73	1.63	1.2120	.38571
Bukopin	5	2.43	3.72	2.9060	.48232
Maspion	5	.24	.70	.4700	.18868
BRI	5	1.51	3.66	2.1740	.88316
Woori	5	.98	2.01	1.4700	.40884
Permata	5	.24	2.79	.9340	1.05339
Mega	5	2.07	3.42	2.5120	.59239
Maybank	5	1.67	3.66	2.6120	.88553
Danamon	5	2.0	3.5	2.760	.6269
Nusantara	5	.45	4.07	2.1020	1.79563
Jtrust	5	2.19	5.44	3.4480	1.22457
Raharja	5	.28	6.05	2.8100	2.36231
Valid N (listwise)	5				

Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dari seluruh Bank Umum Swasta Devisa pada tahun 2012-2016 Bank Ekonomi Raharja berada di atas ketentuan batas aman NPL, yang menunjuk NPL lebih dari 5% tidak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 bahwa NPL tidak boleh melebihi 5% sehingga

dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat atau bermasalah

**Analisis Deskriptif *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Gambaran mengenai LDR pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BCA	5	69.3	81.8	76.640	4.5905
Sinarmas	5	77.19	84.37	79.9940	2.77862
CIMB	5	95.87	101.00	98.4440	2.25267
OCBC	5	87.06	98.39	92.4560	4.23718
Bukopin	5	84.38	86.81	85.7640	1.21391
Maspion	5	77.19	107.60	92.0660	11.96705
BRI	5	69.00	86.63	82.6740	7.65565
Woori	5	82.73	109.30	95.3560	10.24405
Permata	5	81.63	89.32	87.0400	3.21588
Mega	5	53.68	66.01	59.5580	5.67107
Maybank	5	88.53	100.70	93.8760	5.26661
Danamon	5	89.32	103.50	94.2320	5.53056
Nusantara	5	84.18	90.17	85.8100	2.46894
Jtrust	5	71.14	96.33	86.3160	10.54184
Raharja	5	82.14	97.39	87.5760	5.88657
Valid N (listwise)	5				

Dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Woori Saudara menunjukan LDR melebihi batas maksimum sebesar 109.30% tidak sesuai dengan peraturan bank indonesia yang telah di tetapkan dan cenderung berada di atas batas maksimum, tidak hanya kenaikan tetapi penurunan pada beberapa bank berada di bawah batas minimum pada tahun 2012 sampai 2016 menunjukan keadaan LDR beberapa bank seperti bank CIMB Niaga, Bank Maspion, Bank woori saudara, maybank dan Bank Danamon indonesia dalam kategori tidak sehat dan keadaan sebagian bank

lainnya Secara umum pada tahun 2012-2016 tergolong dalam kategori sehat karena berada pada batas aman, batas minimal dan maksimum LDR yang telah ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013 sebesar 78%-92%.

#### **Analisis Deskriptif *Return On Assets* (ROA)**

Gambaran mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Return On Assets Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Deviation
BCA	5	3.6	4.2	3.880	.2168	
Sinarmas	5	.99	1.88	1.4800	.40392	
CIMB	5	.24	2.93	1.8380	1.06072	
OCBC	5	1.70	1.92	1.7800	.09055	
Bukopin	5	1.23	1.89	1.5260	.27700	
Maspion	5	.81	1.69	1.1880	.32299	
BRI	5	1.40	1.67	1.5400	.10124	
Woori	5	1.81	2.59	2.0780	.31140	
Permata	5	-5.22	1.61	-.1180	2.90919	
Mega	5	.95	2.40	1.6800	.65673	
Maybank	5	.68	1.56	1.2580	.38694	
Danamon	5	1.74	3.00	2.3420	.54747	
Nusantara	5	.16	1.42	1.0800	.53605	
Jtrust	5	-8.02	1.07	-4.6100	3.38354	
Raharja	5	.11	1.13	.6040	.43472	
Valid N (listwise)	5					

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank JTrust menunjukkan bahwa ROA melebihi batas minimum sebesar -8,02 diikuti bank Ekonomi Raharja sebesar 0,11 pada tahun 2015 ROA tidak memenuhi ketentuan minimum peraturan bank Indonesia sebesar 1,5% juga cenderung berada di bawah batas minimal dan hanya beberapa berada di atas batas minimal menunjukkan

keadaan ROA dalam kategori sehat, sementara sisanya selalu berada di bawah batas minimal atau termasuk ke dalam kategori tidak sehat. Secara umum bank JTrust dan Bank Ekonomi Raharja pada tahun 20122016 tergolong dalam kategori tidak sehat karena selalu dibawah batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%.

#### Hasil Analisis Verifikatif Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Tabel Uji Normalitas Data Residual**  
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	.182	15	.192	.915	15	.161
LDR	.202	15	.101	.867	15	.031

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil penelitian Uji Normalitas pada tabel 5.4 yang dilakukan dengan SPSS versi 17.0 for windows, menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi (Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari

0,05. Untuk rasio NPL sebesar 0.182, rasio LDR sebesar 0,202. Karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL	1.000	1.000
	LDR	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil penelitian pada tabel 5.5 diperoleh Nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 1.000 dan artinya lebih besar dari 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh sebesar 1.000 dan **Uji Autokorelasi**

artinya lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394 <sup>a</sup>	.155	.014	1.80022	1.898

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent

c. Variable: ROA

Hasil pengujian pada tabel 5.6 didapat Nilai Durbin- Watson sebesar 1,898 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 75 (n) dan jumlah variabel 3 (K=3) maka diperoleh nilai dL = 1.57091, nilai dU = 1.68020. Nilai DW 1,898 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,680 dan kurang dari (4-dU)  $4 - 1,68020 = 2,3198$  dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi

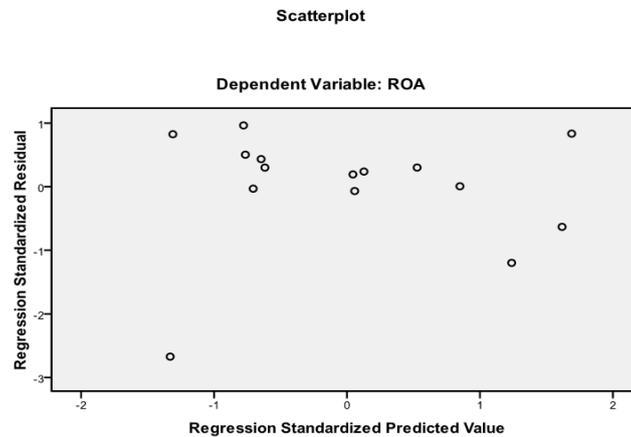
positif dan tidak terdapat autokorelasi negative sehingga bisa disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui variasi *residual absolut* sama atau berbeda untuk *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On*

Assets. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi

ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.



**Gambar 5.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik *Scatterplot*. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Teknik Analisis Data Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil data ini di lanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda berikut adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS *versi 17.0 for windows*.

**Tabel 7**  
**Tabel Statistik Koefisien Berganda**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.893	4.513		.863	.405
NPL					
LDR	-.735	.502	-.388	-1.463	.169
	-.013	.050	-.071	-.266	.795

a. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel bebas X, memiliki hubungan terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$R = 3.893 + (-0.735)X_1 + (-0.013)X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari pengolahan data menggunakan

software SPSS versi 17.0 for windows diperoleh nilai koefisien dalam persamaan regresi linear berganda yaitu nilai NPL -0.735 dan nilai LDR -0.013 dengan koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan antara *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* tidak searah, artinya jika *Non Performing Loan* mengalami penambahan maka *Return On Assets* tidak ikut meningkat. Selanjutnya bila *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Assets* tidak ikut meningkat. Namun pada tingkat signifikan untuk pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* sebesar  $0.169 > 0,05$  dapat diartikan bahwa pengaruh tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Selanjutnya tingkat signifikan *Loan to Deposit Ratio* sebesar  $0,795 > 0,05$  dapat diartikan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berapapun nilai *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak semua memiliki pengaruh pada kenaikan dan penurunan *Return On Assets*.

#### Analisis Korelasi Person

Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (X) yaitu *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Return On Assets*.

**Tabel 8**  
**Korelasi Antar Variabel Penelitian**  
 Correlations

		NPL	LDR	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	-.009	-.388
	Sig. (2-tailed)		.974	.153
	N	15	15	15
LDR	Pearson Correlation	-.009	1	-.067
	Sig. (2-tailed)	.974		.812
	N	15	15	15
ROA	Pearson Correlation	-.388	-.067	1
	Sig. (2-tailed)	.153	.812	
	N	15	15	15

Hasil perhitungan dari pengolahan data menggunakan Software SPSS versi 17.0 for windows diperoleh nilai koefisien korelasi antara *Non Performing Loan* dan *Return On Assets* sebesar -0.388 artinya korelasi bersifat rendah. Nilai korelasi bertanda negatif (-0.388) artinya kedua variabel tersebut dalam pengertian jika *Non Performing Loan* semakin meningkat

maka *Return On Assets* akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya nilai koefisien korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* sebesar -0.067 artinya korelasi bersifat sangat rendah. Nilai korelasi bertanda negatif (-0.067) artinya kedua variabel tersebut dalam pengertian jika *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan maka *Return On*

Assets akan ikut menurun, begitu juga sebaliknya

faktor- faktor lain diluar variable penelitian.

### Analisis Regresi Determinan

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Untuk mengetahui Besarnya nilai *adjusted R2* dari variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen dengan asumsi

### Uji Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap Y

Koefisien determinasi (*R-Square*) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Non Performing Loan* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 <sup>a</sup>	.150	.085	1.73469

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: ROA

Angka R-Square pada *Non Performing Loan* adalah 15.05% R-Square juga disebut koefisien determinasi yang mengandung arti bahwa 15.05% *Non Performing Loan* dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Assets*, sedangkan selisihnya 84.95% (100%-15.05%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Pengertian lainnya bahwa *Non Performing Loan* mempengaruhi *Return On Assets*

sebesar 15.05% sedangkan 84.95% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian seperti *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Biaya Operasional* (BOPO), *Return On Investment* (ROI).

### Uji Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap Y

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.067 <sup>a</sup>	.005	-.072	1.87761

a. Predictors: (Constant), LDR

b. Dependent Variable: ROA

Angka R-Square pada *Non Performing Loan* adalah 0.45% R-

Square juga disebut koefisien determinasi yang mengandung arti

bahwa 0.45% *Loan to deposit Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Assets*, sedangkan selisihnya 99.55% (100%-0.45%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Pengertian lainnya bahwa *Loan to deposit Ratio* mempengaruhi *Return On Assets* sebesar 0.45% sedangkan 99.55% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian seperti *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Biaya Operasional* (BOPO), *Return On Investment* (ROI).

### Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis parsial (uji t) dilakukan untuk membuktikan apakah *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan menggunakan program SPSS *Versi 17.0 for Windows*. Hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Pengujian Hipotesis Parsial X<sub>1</sub>

$H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya, secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta

Devisa yang terdaftar pada BEI.

$H_1 : \beta_1 \geq 0$  Artinya, secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar pada BEI.

#### Pengujian Hipotesis Parsial X<sub>2</sub>

$H_0 : \beta_2 = 0$  Artinya, secara parsial *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar pada BEI.

$H_1 : \beta_2 \geq 0$  Artinya, secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar pada BEI.

Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Pengujian Hipotesis Parsial**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.893	4.513		.863	.405
	NPL					
	LDR	-.735	.502	-.388	-1.463	.169
		-.013	.050	-.071	-.266	.795

a. Dependent Variable: ROA

### Hasil Pengujian Hipotesis Parsial $X_1$

Berdasarkan hasil pada tabel 5.11 Dengan menggunakan uji probabilitas terlihat bahwa pada kolom signifikan konstanta dan koefisien masing-masing adalah ( $0.863 > 0,05$ ) dan ( $-1.463 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima atau *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

### Hasil Pengujian Hipotesis Parsial $X_2$

Berdasarkan hasil pada tabel 5.11 Dengan menggunakan uji probabilitas terlihat bahwa pada kolom signifikan konstanta dan koefisien masing-masing adalah ( $0.863 > 0,05$ ) dan ( $-0.266 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima atau *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda untuk setiap rumusan masalah dan hipotesis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis varifikatif yang kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Selain menggunakan hasil Uji SPSS *Versi 17.0 for Windows*, untuk menanggapi permasalahan dalam penelitian ini, informasi di dapat dari hasil olah data laporan keuangan mulai dari tahun 2012-2016 menyatakan fenomena industri perbankan dalam pengolahan kredit bermasalah butuh perhatian khusus untuk menghindari penurunan *Return On Assets* bank yang berdampak pada kesehatan bank.

Hasil pengujian *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 17.0 for Windows* yang dispesifikasikan berdasarkan oprasionalisasi variabel dengan independent dan dependent

menggunakan uji statistik nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.463 untuk melihat koefisien dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.463 < 2.37926$ ) selanjutnya dengan nilai tingkat uji probabilitas terlihat bahwa koefisien masing-masing adalah ( $0.863 > 0,05$ ) dan ( $-1.463 > 0,05$ ) maka *Non Performing Loan* ada berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Selanjutnya mengenai Variabel *Loan to Deposit Ratio* uji statistik nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.266 untuk melihat nilai koefisien dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,266 < 2.37926$ ). Uji probabilitas memberikan nilai koefisien masing-masing adalah ( $0.863 > 0,05$ ) dan ( $-0.266 > 0,05$ ) maka *Loan to Deposit Ratio* ada berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

### Gambaran Unit Analisis Berdasarkan Variabel Penelitian

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan dari 15 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa bank yang cenderung mengalami kondisi tidak sehat. Pernyataan ini di perkuat oleh uji deskriptif yang telah dilakukan dari uji variabel seperti pengujian pada *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets*, hasil pengujian tersebut, yaitu:

Pada uji variabel *Non Performing Loan* (NPL) dari seluruh Bank Umum Swasta Devisa tahun 2012-2016. Tahun 2016 Bank Ekonomi Raharja berada di atas ketentuan batas aman NPL, yang menunjuk NPL lebih dari 5% yaitu 6.05% tidak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 bahwa NPL tidak boleh melebihi 5% sehingga dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Selanjutnya pada uji variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2016

LDR melebihi batas maksimum sebesar 78%-92% cenderung berada di atas ketentuan dan ada juga yang berada di bawah batas aman LDR. pada tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan keadaan LDR beberapa bank seperti Bank Maspion, Bank woori saudara dan Bank Danamon indonesia dalam kategori tidak sehat karena berada diatas batas maksimal ketentuan LDR dalam kesehatan bank dan keadaan sebagian bank Secara umum pada tahun 2012-2016 tergolong dalam kategori sehat karena berada pada batas aman, batas minimal dan maksimum LDR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 78%-92%.

Kemudian pada uji variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013 Bank JTrust menunjukkan bahwa ROA melebihi batas minimum sebesar -8,02% diikuti bank Ekonomi Raharja sebesar 0,11% pada tahun 2015 ROA tidak memenuhi ketentuan minimum peraturan bank Indonesia sebesar 1,5% juga cenderung berada di bawah batas minimum dan hanya beberapa berada di atas batas minimum menunjukkan keadaan ROA dalam kategori sehat, sementara sisanya selalu berada di bawah batas minimum atau termasuk ke dalam kategori tidak sehat. Secara umum bank JTrust pada tahun 2012-2016 tergolong dalam kategori tidak sehat karena selalu dibawah batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%.

Menurut Deputi Komisioner Pengawas Perbankan OJK (Irwan Lubis, 2018) Hal yang mempengaruhi penurunan dan ketidaksehatan bank adalah sebagai berikut:

- 1) Kelemahan bank dalam melakukan pembinaan dan pengawasan.
- 2) Kondisi perekonomian Negara yang tidak mendukung perkembangan iklim usaha.
- 3) Pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan

- 4) Bank mengalami kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan.
- 5) Perlambatan pertumbuhan kredit yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi domestik.
- 6) Perkembangan *aktiva produktif* bermasalah
- 7) Terjadi penyisihan penghapusan *aktiva produktif* (PPAP)
- 8) Menaikan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).
- 9) Pengaruh hapus buku oleh bank sehingga menyebabkan penurunan terhadap laba bank.
- 10) Terjadi fluktuasi pada suku bunga dan nilai tukar.
- 11) Kurang efisiennya kinerja manajemen umum dan manajemen risiko
- 12) Penukaran obligasi rekapitalisasi pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atas kemerosotan jumlah kredit yang dialami perbankan.
- 13) Terdapat peningkatan kerentanan baik yang bersumber dari pasar keuangan global dan domestik.

#### **Pembahasan Hasil Verifikatif**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* terdapat pengaruh signifikan terhadap masing- masing variabel X terhadap Y. Seperti pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* sebesar 0.169. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabelitas *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* dengan sistem pengukuran masalah Kredit Diragukan, Kurang Lancar, dan Macet.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* sebesar 0.795. Koefisien ini

menunjukkan bahwa variabelitas *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* dengan sistem pengukuran kemampuan manajemen menghimpun dana pihak ketiga.

Dengan demikian hipotesis 1 (pertama) diterima bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Beberapa penelitian mengemukakan tentang penelitiannya mengenai *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi keuntungan bank yang diukur dengan tingkat *Return On Assets* (ROA). Sehingga jika terjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu komposisi *assets* perusahaan. Beda halnya dengan *Loan to Deposit Ratio* Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya *likuiditas* bank. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi *likuiditas* bank. Kemudian menurut Miadalyani dan Sayu KT (2015), LDR berpengaruh *positif* terhadap *Return On Assets* (ROA). Mengartikan ketiga variabel diatas berpengaruh dalam keuntungan dan kelancaran kegiatan usaha bank.

#### HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori tidak seluruh

bank sehat karena selalu berada di atas dan mendekati batas maksimal yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini berasal dari debitur perbankan Global yang terpengaruh oleh pelemahan kondisi perekonomian dan krisis diberbagai belahan dunia khususnya krisis utang Negara-Negara Eropa yang berdampak terhadap perekonomian secara global.

- 2) *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori sehat karena selalu berada di bawah batas maksimal yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia tetapi ada beberapa bank yagn berada di bawah dan diatas batas maksimal dikarenakan pengetatat likuiditas. Hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga-harga komoditas yang masih rendah sepanjang tahun, serta pertumbuhan ekonomi domestik yang lebih rendah, telah membuat industri keuangan dan perbankan mengalami kesulitan yang berdampak pada laba dan *likuiditas* sehingga dilakukan pengetatan *likuiditas* pada beberapa bank untuk menjaga kecukupan *likuiditas* dalam perbankan berjalan searah dengan pertumbuhan aset.

#### Saran Perbankan

1. *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 rata-rata mendekati batas maksimal ketentuan NPL yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia, keadaan ini dapat mengakibatkan perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan,

yang jika tidak segera diantisipasi oleh manajemen bank dengan langkah menekan tingkat NPL, maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank yang pada akhirnya menyatakan kondisi bank tidak sehat. Pada permasalahan ini manajemen bank juga harus bersikap lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan kredit, dan disarankan agar memiliki sumber daya yang terampil dalam mengelola dan mengawasi kredit yang disalurkan kepada debitur. Bank juga harus mampu mengawasi debeturnya agar *Non Performing Loan* tidak semakin meningkat.

2. *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 terhitung selalu berada di atas batas maksimal yang ditentukan oleh bank Indonesia kondisi ini seharusnya segera di atasi oleh bank karena semakin besarnya LDR akan berakibat semakin besar pula jumlah modal kredit yang diberikan kepada nasabah sebagai kewajiban bank terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini tentu merugikan bank sebab tidak semua kredit yang di keluarkan sehat tetapi ada yang kurang lancar atau macet sehingga berakibat pada kinerja bank menurun dan tidak efisien.
3. *Return On Assets* Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 pada beberapa bank rata-rata berada diatas standar batas minimal yang mencerminkan bank tersebut dalam keadaan sehat, hal ini didukung oleh keberhasilan pihak manajemen dalam mengawasi dan mengolah

aktiva secara efektif sehingga dapat mengoptimalkan perolehan aset. Namun pada beberapa bank lain seperti Bank Permata, Bank JTrust, dan Bank Ekonomi Raharja nilai ROA cenderung berada di bawah batas minimum, hal ini disebabkan dari beberapa faktor kurang efisiennya kinerja manajemen umum dan manajemen resiko, yang difaktori juga oleh perlambatan pertumbuhan kredit karena perlambatan ekonomi domestik sehingga bank mengambil kebijakan menaikkan cadangan kerugian penurunan nilai yang pada dasarnya akan merugikan bank itu sendiri. Dalam permasalahan ini sebaiknya manajemen resiko dan umum segera mengambil tindakan efektif untuk meminimalisir potensi yang membahayakan kelangsungan usaha perbankan seperti meningkatkan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank Kemudian untuk memperoleh pendapatan bunga yang besar, maka bank harus memperbesar ekspansi kredit yang diiringi dengan pengelolaan dan pengawasan yang baik dan tepat agar kredit tersebut dapat produktif dan tidak menimbulkan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah.

#### **Saran Pengembangan ilmu**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema penelitian yang sama dapat digunakan faktor-faktor *Return On Assets* yang lainnya seperti berkaitan dengan *Capital Management* dan *Net Interest Margin*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ulfawaty. 2013. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) (Penelitian pada PT BANK NEGARA INDONESIA, TBK PERIODE 2000-2011)*. Universitas Negeri Gorontalo: tidak diterbitkan.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Frianto, Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Julita, SE, M.Si. 2014. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*. Disertasi Doktor pada Program PascaSarjana: tidak diterbitkan.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Anisah Arum. 2013. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BPR Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1(4). 27-37.
- Miadalyani, Putu Desi M dan Sayu KT Sutrisna Dewi. 2015. "Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequency Ratio, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 2(12). 1542-1558.
- Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tahun 2016 tanggal 22 Agustus 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Pranata, A.A Alit Wahyu Dwi. 2015. "Pengaruh CAR, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi*. 11(1). 235-231.
- Rahmat, Arfan, Muhammad dkk. 2014. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas bank (Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2002-2013)". *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3(2). 85-93.
- Riyadi, Selamat, 2015. *Banking Assets And Liability Management*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunarto, Nazrantika. 2013. "Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2006-2010". *Inovbiz*. 1(1). 89-97.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/PBI Tahun 2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional

- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan ekonomi Islam (edisi pertama)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep-Konsep&Aplikasi*. Yogyakarta: Ekosinia